



## TINJAUAN BERBAGAI VARIASI BAHASA DALAM BAHASA INDONESIA

<sup>1</sup>Susy Deliani, <sup>2</sup>Muhammad Haekal Harahap, <sup>3</sup>S. Wahyuni Samaratul. Z, <sup>4</sup>Fadila Agustin, <sup>5</sup>Amelia Dalimuthe, <sup>6</sup>Taupiq Ikram Zalukhu, <sup>7</sup>Fatimah Azzahra, <sup>8</sup>Aprilia Citra Harahap, <sup>9</sup>Ivezaro Buulolo, <sup>10</sup>Febrianti Eliza Mutiara.

<sup>1,2,4,5,6,7,8,9,10</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Alwashliyah Medan  
<sup>3</sup>Politeknik Assalaam Surakarta

### Abstrak

Kajian sociolinguistik menggambarkan apa yang terjadi di masyarakat dan hubungan Bahasa dan masyarakat. Bahasa merupakan alat rekam dari apa yang terjadi di masyarakat. Masyarakat terdiri dari berbagai kelompok yang merupakan komunitas kesatuan yang mempunyai kesamaan kepentingan, atau hal hal lain yang dapat membuat suatu komunitas Bersatu. Kajian ini mengkaji berbagai variasi Bahasa yang ada di dalam masyarakat. Data penelitian di di peroleh dengan menganalisis 7 artikel kajian sociolinguistik dalam masyarakat Indonesia. Ke 7 artikel sociolinguistik masing masing mengkaji variasi Bahasa dari berbagai kelompok masyarakat. Antara lain variasi Bahasa terkait budaya Masyarakat. Variasi Bahasa dan kelas social. Variasi Bahasa berhubungan dengan usia. Variasi Bahasa Slang. Variasi Bahasa iklan. Variasi Bahasa pada mahasiswa perantau. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan deskriptif metode. Pembahasan dari analisis berbagai jurnal menemukan variasi Bahasa yang kaya dalam Bahasa Indonesia dengan berbagai kelompok penuturnya atau komunitasnya. Kajian sociolinguistik ini memperkaya kajian Bahasa dalam masyarakat dengan dinamika masing masing kelompoknya.

**Kata kunci : Variasi, komuniti, faktor, masyarakat**

### Abstrac

Sociolinguistic studies describe what happens in society and the relationship between language and society. Language is a tool for recording what happens in society. Society consists of various groups that are a unified community that has common interests, or other things that can make a community united. This study examines the various variations of language that exist in society. The research data was obtained by analyzing 7 sociolinguistic study articles in Indonesian society. The 7 sociolinguistic articles each examine the language variations of various community groups. Among other things, language variations are related to community culture. Language variation and social class. Language variation related to age. Slang language variation. Advertising language variation. Language Variation in migrant students. This study uses qualitative and descriptive methods. Discussion of the analysis of various journals found rich language variations in Indonesian with various groups of speakers or communities. This sociolinguistic study enriches the study of language in society with the dynamics of each group.

**Keyword : variation, comunity, factor, public**

## Pendahuluan

Bahasa merupakan refleksi dari masyarakat penuturnya, apa yang ada di dalam suatu masyarakat terrefleksi ke dalam Bahasanya. Kajian Bahasa dan masyarakat merupakan pembahasan dalam kajian Sociolinguistik. Sosiologi dan linguistik merupakan kajian yang membahas bagaimana hubungan yang erat antara Sosiologi dan Bahasa. Sociolinguistik merupakan linguistic terapan atau Major Linguistik, pengembangan dari ilmu linguistic yang murni mempelajari Bahasa dengan ilmu social yang mengkaji bagaimana kejadian kejadian di dalam suatu masyarakat.

Sebagai sebuah media komunikasi yang paling mendasar dalam masyarakat, bahasa hadir dalam berbagai bentuk dan rupa di berbagai belahan dunia. Sociolinguistik sebagai disiplin ilmu mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, dan juga bagaimana faktor sosial memiliki pengaruh dalam penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Hudson (2009) menjelaskan sociolinguistik sebagai kajian ilmu yang mengkaji variasi bahasa yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari perbedaan sosial seperti kelas sosial, usia, jenis kelamin, dan entitas. Fungsi bahasa tidak hanya sebatas alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dan budaya yang merefleksikan status dan peran individu dalam masyarakat (Wardhaugh, 2011). Hal tersebut dapat kita lihat dari bentuk bahasa yang digunakan oleh seorang individu yang bervariasi tergantung pada konteks sosial, seperti apakah ia berbicara dengan teman sebaya, atasan, atau anggota keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa tidak bersifat statis, namun dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang berlaku dalam masyarakat (Holmes, 2013). Karena hal itu, studi dengan topik sociolinguistik berperan penting untuk memahami bagaimana variasi bahasa berfungsi sebagai cerminan dari struktur sosial dan bagaimana bahasa membentuk hubungan antarindividu dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Sebagai hal yang dinamis, bahasa terus berkembang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan geografis penuturnya. Di kehidupan sehari-hari, variasi bahasa muncul sebagai fenomena yang tidak terhindarkan, baik dalam bentuk dialek, ragam bahasa, maupun register. Variasi bahasa terjadi karena adanya perbedaan sosial, geografis, dan situasional yang mengakibatkan penyesuaian dalam penggunaan bahasa (Kridalaksana, 2013). Chaer dan Agustina (2004) mengklasifikasikan variasi bahasa ke dalam beberapa kategori, seperti variasi berdasarkan penutur (idiolet, dialek, dan kronolek), variasi berdasarkan pemakai (ragam formal dan informal), serta variasi berdasarkan media (lisan dan tulisan). Variasi bahasa, seperti dialek hingga gaya bahasa suatu kelompok sosial tertentu merupakan cerminan dari keberagaman budaya dan masyarakat dan memberikan pemahaman bagaimana faktor-faktor sosial seperti kelas, gender, etnisitas, dan konteks situasi mempengaruhi penggunaan bahasa. Variasi bahasa tidak hanya sekedar perbedaan pelafalan atau tata bahasa, tetapi juga mencerminkan relasi sosial, kekuasaan, dan identitas. Fishman (2019) menegaskan kembali, bahwa variasi bahasa bukan hanya cerminan dari perbedaan linguistik, tetapi juga hubungan sosial yang kompleks di dalam masyarakat.

Studi dengan topik variasi bahasa menjadi penting dalam linguistik karena membantu memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Melalui analisis variasi bahasa, pemahaman bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan mempertahankan kelompok sosial dan bagaimana dapat menjadi alat untuk inklusi atau eksklusivitas dapat dilihat. Selain itu, pemahaman akan bagaimana identitas sosial, budaya, dan bahkan ekonomi memengaruhi cara individu atau kelompok berkomunikasi. Penelitian analisis variasi bahasa banyak menghasilkan

temuan menarik. Namun, banyak aspek yang perlu digali lebih lanjut lagi, terutama dalam konteks masyarakat globalisasi yang terhubung melalui jaringan internet atau dunia maya.

Penelitian ini akan membahas implikasi sosial dari variasi bahasa, dengan contoh-contoh konkret dari berbagai konteks sosial. Artikel ini akan mencoba menawarkan pandangan baru dalam kajian variasi bahasa melalui beberapa penelitian variasi bahasa yang pernah dilakukan sebelumnya. Artikel ini akan menganalisis hasil-hasil dari penelitian terdahulu untuk meninjau variasi bahasa berdasarkan kelompok sosial penuturnya.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang menjelaskan fenomena apa adanya. Tujuan penggunaan metode ini yaitu berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana berbagai variasi Bahasa dari tiap tiap artikel yang di kaji. serta factor factor penyebab terjadi variasi Bahasa pada maing masing kelompok masyarakat.

## **Hasil Dan Pembahasan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pembahasan data dari 7 artikel yang dianalisis adalah sebagai berikut Waridah (2015) membagi masyarakat dalam kelompok-kelompok tertentu yang terdiri dari berbagai macam faktor dan tujuan yang di sebut dengan kelas sosial. Untuk mudah mendefinisikan apakah penggunaan bahasa berhubungan dengan kelas social. Walau sistem seperti ini sudah tidak terlalu kentara digunakan tetapi warisan budaya masih tetap terlihat atas pembagian kelas sosial ini dan bahasa masih menjadi refleksi khas dari tiap-tiap tingkatan. Bagi kaum bawahan dalam masyarakat jawa maka bahasa yang digunakan adalah bahasa ngoko, bagi orang yang berada pada tataran menengah mereka menggunakan bahasa madya, sedang ketika para priyayi menggunakan juga dengan kaum bangsawan yang menggunakan bahasa kromo yang lebih halus yaitu kromo inggil.

Hayati (2021) Kajian tentang variasi Bahasa remaja Dalam penggunaan media siosial Khususnya Instagram. Data penelitian ini dengan 119 responden. Dengan temuan 50 variasi Bahasa dengan beberapa klasifikasi, yaitu: singkatan yang berasal dari Bahasa inggeris, berupa kata dalam Bahasa Inggeris, 21 kata atau phrasa yg sering di gunakan dalam situasi santai dan berupa umpatan

Mariska dan Kartikasari (2023) Yang dimaksud mahasiswa perantau adalah individu yang berasal dari suatu tempat atau wilayah dan pindah untuk sementara pada wilayah lainnya. Berbeda dengan mahasiswa non perantau yang menempuh pendidikan di wilayah asalnya. Variasi Bahasa Mahasiswa Perantau pada Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Pendidikan Mahasiswa perantau Sastra Indonesia angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi menurut hasil data di lapangan, bahasa yang digunakan oleh mahasiswa perantau Sastra Indonesia angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta tidak hanya bahasa Indonesia saja, tetapi bervariasi. Terdapat penggunaan bahasa daerah, bahasa Inggris, dan bahasa gaul dalam berkomunikasi. Di dalam penelitian ini ada empat variasi bahasa yang dianalisis, yakni variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Berikut data yang ditemukan dalam peristiwa tutur. Peristiwa Tutur 1: M1 : Kamu

Muliawati (2017) Bahasa gaul adalah pemakaian bahasa tidak resmi yang dipengaruhi oleh situasi tidak resmi. Pemakaian bahasa ini sangat tergantung pada keakraban para pelaku. Penggunaannya ditujukan agar mampu menyesuaikan dengan situasi zaman. Terdapat banyak

variasi bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa tingkat dua Unswagati Cirebon adalah sosiolek dengan bentuk variasi bahasa gaul. Berdasarkan hasil observasi dengan pengisian angket yang telah penulis sebarakan kepada mahasiswa Diksatrasia tingkat dua Unswagati Cirebon bahwasanya sebanyak 60 mahasiswa dari 80 mahasiswa berpendapat penggunaan bahasa gaul dianggap tidak penting dalam penggunaannya bagi penutur bahasa sehingga mahasiswa jarang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi yaitu sekitar 44 dari 80 mahasiswa. Salah satu factor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan bahasa gaul yaitu untuk menciptakan keakraban dan keseimbangan dalam berkomunikasi antar teman sebaya sehingga komunikasi tidak cenderung monoton. Dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mereka lebih cenderung menggunakan bahasanya yaitu bahasa Jawa atau Sunda dan bahasa Indonesia. Adapun bahasa gaul hanya sebagian saja yang digunakan oleh mahasiswa ketika berkomunikasi dilingkungan kampus.

Berkaitan dengan pemprioritasan bahasa mahasiswa Diksatrasia tingkat 2 Unswagati Cirebon menunjukkan pemprioritasan bahasanya yakni dicirikan dengan pengutamaan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada saat forum resmi ataupun dalam lingkungan keluarga. Hal ini terjadi karena sebagian besar mayoritas orang Cirebon merupakan penutur bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil angket juga dibuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa Diksatrasia tingkat dua unswagati Cirebon berasal dari wilayah yang berbahasa pengutamaannya kepada bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga ketika mereka menggunakan bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi di lingkungan kampus, tidak hanya itu mereka memiliki rasa kebanggaan tersendiri terhadap bahasa nasionalnya yakni bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa nasional (Indonesia) mereka gunakan ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain yang berasal dari luar Cirebon atau pundenan lingkungan luar kampus dan dosen yang mengajar di kampus. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa Diksatrasia tingkat dua Unswagati Cirebon juga bangga akan bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagai lambing identitas bangsa. Berdasarkan hasil observasi pula terbukti bahwa mahasiswa menyadari akan norma bahasa yaitu bahasa Indonesia yang mampu memberikan kontribusi dalam penggunaannya saat berkomunikasi yaitu bahasa yang cermat dan santun serta resmi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pemertahanan bahasa adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh penutur bahasa dalam memelihara identitas suatu bahasa. Salah satu bentuk pemertahanan bahasa yang ditunjukkan mahasiswa yakni dengan tetap mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan antar mahasiswa yang berbeda daerah sebagai bahasa pemersatu dan menjadi suatu kegiatan penggunaan bahasa yang relevan dalam konteks pemakaian bahasa Indonesia di kalangan tertentu

Pratama, Siswanto, Hikmawaty, dan Faoziyah (2022) Kajian tentang variasi Bahasa Gaul pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Tahun 2016 di kajian ini meneliti Bahasa gaul yang di gunakan oleh mahasiswa Unswagati Cirebon

## **A. Klasifikasi variasi bahasa remaja dalam tingkat bahasa**

### **1. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa Indonesia dalam proses perkembangannya juga mengambil serapan dari bahasa lain. Selain itu, bahasa Indonesia sangat populer dikalangan para remaja dengan variasi bahasa dalam penggunaannya di media sosial Instagram. Ditemukan ada dua puluh empat data tentang variasi bahasa remaja dalam penggunaan Instagram, antara lain:

1. Anjay
2. Anjir
3. Asw

4. Bengkek
5. BetBomat
6. Cuan
7. Fix
8. Gabut
9. Gaje
10. Gelay
11. Jancok
12. Japri
13. Jujurly
14. Kane
15. Kek
16. Kuy
17. Mengesedih
18. Markicob
19. Ngab
20. No Kecot
21. Oghey
22. Sabi
23. Saik (Asik)
24. Sans
25. Selegram

Dari daftar di atas total keseluruhan variasi baru yang berasal dari responden berjumlah 50 variasi bahasa yang sering digunakan dalam instagram. Variasi bahasa tersebut sering kita jumpai pada komentar yang ada pada *Instagram*, variasi bahasa tersebut berupa 25 variasi bahasa Indonesia dan 25 variasi bahasa Asing berdasarkan tingkat bahasa.

Prihandini dan Isnendes (2020) mengkajian tentang Variasi Bahasa dan kelas sosial.

#### A. Idiolek

Tuturan yang diucapkan belum menjadi tuturan yang bersifat permanen. Penutur hanya mengeluarkan kata-kata atau kalimat pendek untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Salah satu contoh tuturan yang diujarkan:

Ibu : ... (saat akan merekam kegiatan anak)

Anak : ini *privasi*, Mi... jangan dishare!

Tuturan ini spontan diucapkan karena anak merasa tidak nyaman ketika ibunya akan mengambil foto dirinya yang kemudian akan dibagikan ke keluarga besarnya.

#### B. Dialek

Tuturan anak pada bapaknya dalam suasana tidak formal

Bapak : itu kenapa adiknya nangis lagi?

Anak : iya itu kentang aku dimakan. Reflek *atuh* aku teriak.

Aku *teh* terkejut.

Kata *atuh*, *teh* yang merupakan dialek bahasa Sunda, sudah sangat kental menjadi dialek yang mewarnai tuturan keseharian anak.

#### C. Tingkat tutur

Tuturan anak dengan orang yang lebih tua dalam suasana tidak formal.

Ibu : Syi, kamu kenapa sih?

Anak : aku mah *auto* males atuh...

*Do you know Ricardo? Of course I know...*

Bahasa anak cenderung bersifat purposif, yaitu anak mengungkapkan pikiran atau gagasannya secara langsung tanpa hambatan yang berarti dengan menggunakan bahasa yang dikuasai dan bahasa yang digunakan di lingkungannya. Anak tidak berusaha mencoba mencari padanan katanya meskipun lawan bicaranya adalah orang yang lebih tua (ibunya).

#### D. Ragam Bahasa

Ragam formal ditemukan saat anak sedang dalam keadaan resmi, seperti saat berbicara dengan guru baik secara lisan maupun tertulis. Leksikon bahasa Sunda dituturkan dengan benar pada ragam formal, seperti untuk menyebut angka, *hiji, dua, tilu, opat*. Diasumsikan ini terjadi karena leksikon angka ini secara baku sudah diajarkan di sekolah pada saat belajar bahasa Sunda dan dalam ujarannya, kata-kata tersebut tidak dalam bentuk diftong yang cukup sulit dituturkan untuk penutur bukan bahasa asal (*non-native speaker*).

#### E. Register

Tuturan anak dengan adiknya pada saat bermain *Minecraft* di *games online*.

Anak : sok aku bikinin *rumah* buat kamu

Adik : atuh yang gede *rumahnya*

Anak : iih... beryukurlah udah dibuatin mah Nih aku tambahin *emas* buat bangunanmu

Kata rumah dan emas yang diucapkan dalam tuturan di atas adalah rumah dan emas dalam permainan di *games Minecraft*. Sebuah permainan tentang membangun banyak hal, salah satunya adalah membangun rumah. Kata rumah dan emas ini memiliki konteks tertentu pada saat menuturkannya sehingga tidak dapat digunakan secara bebas.

Camila dan Kartikasari (2022) Kajian ini membahas Variasi Bahasa Gaul yang sekilas bersifat sangat inklusif atau terbatas bagi komunitas masyarakatnya saja yang faham. Bahasa gaul merupakan Bahasa yang mengandung system tertentu yang di gunakan oleh sekelompok penutur Bahasa tertentu di wilayah tertentu. Bahasa gaul antara lain, merupakan kata asli yang mengalami perubahan bunyi. Seperti Bro, Bae (Baik), Kemane (Kemana), Gue (saya), Ko (Kok), Ketangkep (Ketangkap), See You (B Ingggris, sampai Jumpa). Kek (Kayak), Gmn (Gimana).

Variasi Bahasa Gaul pada kajian ini dapat di klasifikasikan menjadi 3 kelompok sebagai berikut : Bahasa Gaul bentuk penggunaan Bahasa asing. Bahasa gaul bentuk sapaan. Bahasa Gaul bentuk kependekan

K : “Bro apa kabar?”

R : “Bae, Elu apa kabar?”

K : “Bae juga, kamane aja nih gak pernah keliatan”

R : “Gue, gak kemana-kemana, ya, gitu dah.”

K : “Gitu gmn?”

R : “Y, gitu ada beberapa anak-anak disini ketangkep Satpol PP”

K : “Ko, bisa ketangkep, kek gimana ceritanya”

R : “Ya, jadi gini ada beberapa yang ketangkep pas lagi ngamen”

K : “Yaduh, oke deh gua, duluan ya. *See you* lain waktu.”

Dari percakapan tersebut terlihat bervariasi penggunaan bahasa gaul terhadap komunitas anak-anak jalanan seperti uraian berikut ini.

#### A. Bahasa Gaul Bentuk Penggunaan Bahasa Asing

Bahasa gaul bentuk kata asing merupakan kata-kata yang lazim digunakan merupakan bentuk dari serapan bahasa asing. Dalam percakapan di atas terdapat beberapa bahasa gaul bentuk bahasa asing yang ditemukan yakni sebagai berikut.

a. “Bro”

Pada percakapan di atas terdapat *Bro* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *Bro* adalah singkata dari *Brother* yang artinya saudara laki-laki. Bahasa gaul tersebut merupakan serapan dari bahasa asing yakni bahasa Inggris. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari.

b. “See you”

Pada percakapan di atas terdapat kata *see you* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *see you* yang artinya sampai berjumpa. Bahasa gaul tersebut merupakan serapan dari bahasa asing yakni bahasa Inggris. Kata *see you* dapat dikategorikan sebagai bahasa gaul bentuk dari bahasa asing. Meskipun dari bahasa asing, namun bahasa itu sering kali digunakan sebagai bahasa sehari-hari.

## B. Bahasa Gaul Bentuk Penggunaan Bahasa Sapaan’

a. “Elu”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *elu* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *elu* merupakan istilah gaul yang berasal dari kata “kamu”. Bahasa gaul tersebut sudah cukup sangat terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari. Kata bahasa gaul tersebut dikategorikan sebagai bahasa gaul dengan unsur dialek, karena umumnya penggunaan kata *elu* hanya digunakan oleh penutur yang berasal dari suku betawi. Kebanyakan orang menganggap, penggunaan kata tersebut banyak digunakan oleh mayoritas orang Jakarta yang bersuku betawi.

b. “Kemane”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *kemane* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *kemane* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “kemana”. Bahasa gaul tersebut sudah terkenal dan juga sering untuk bahasa sehari-hari. Kata bahasa gaul di atas, dikategorikan sebagai bahasa gaul dengan unsure dialek, karena umumnya penggunaan kata *kemane* hanya digunakan oleh penutur yang berasal dari suku Betawi.

c. “Gue”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *gue* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *gue* yang merupakan bahasa gaul yang bersal dari kata “saya”. Bahasa gaul tersebut cukup terkenal dan juga sering digunakan sehari-hari. Kata bahasa gaul di atas, dikategorikan sebagai bahasa gaul dengan unsure dialek, karena umumnya penggunaan kata *gua* hanya digunakan oleh penutur yang berasal dari suku Betawi.

## C. Bahasa Gaul Bentuk Kependekan

a. “Gak”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *gak* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *gak* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “tidak”. Kata *gak* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari

b. “Gmn”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *gmn* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *gmn* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “bagaimana”. Kata *gmn* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari.

c. “Y”

Pada percakapan di atas, terdapat kata *y* yang diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *y* yang merupakan bahasa gaul yang berasal dari kata “iya”. Kata *y* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari.

d. “Kek”

Pada percakapan di atas, kata *kek* diidentifikasi sebagai bahasa gaul. Kata *kek* merupakan istilah gaul yang berasal dari kata "kayak" dengan arti lain "seperti". Kata *kek* digunakan sebagai kata menyingkat sehingga penggunaannya menjadi lebih sederhana. Bahasa gaul tersebut sudah cukup terkenal dan juga sering menjadi bahasa sehari-hari. Kata di atas dikategorikan sebagai bahasa gaul bentuk pemendekan kata karena terdapat penyempitan bunyi. Proses pemendekan kata dihasilkan dari singkatan atau menghilangkan dua huruf atau lebih. Kata tersebut yang awalnya mengandung dua suku kata yakni *ka* dan *yak*, menjadi hanya satu suku kata kata, yakni *kek*. Perubahan bunyi atau perubahan pelafalan tersebut tidak sampai mengubah makna sebenarnya.

## Simpulan

Dari data 7 artikel sosiolinguistik yang menjadi data di penelitian di temukan dinamika variasi Bahasa dalam Bahasa Indonesia berdasarkan dimana Bahasa itu di gunakan sesuai dengan data data yang mendukung kajian artikel. Hubungan yang era tantara Bahasa dan budaya dapat terlihat pada pemakaian Bahasa Jawa yang berbeda pada 3 kelas social. Yaitu Bahasa Jawa ngoko, kromo dan inggil. Kajian Bahasa dan kelas social juga menjadi variasi Bahasa antara masyarakat yang mapan dengan yang kurang mapan. Variasi Bahasa pada mahasiswa perantau juga terjadi karena mahasiswa tersebut datang dari luar pulau, tempat mereka kuliah. Variasi Bahasa berdasarkan media komunikasi Instagram juga menampakkan kajian yang menarik. Variasi bahas juga terdapat dalam suatu keluarga, dimana ibu dan bapak berasal dari daerah yang berbeda sementara di rumah ibu dan bapak berbahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Camila, S. N., & Kartikasari, R. D. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Gaul Pada Anak-Anak Jalanan (Kajian Sosiolinguistik). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 122–128.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3488746&val=30520&title=PENGGUNAAN VARIASI BAHASA GAUL PADA ANAK-ANAK JALANAN KAJIAN SOSIOLINGUISTIK>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *SOSIOLINGUISTIK PERKENALAN AWAL*. Palgrave Macmillan.
- Fishman, J. A. (2019). The sociology of language: An interdisciplinary social science approach to language in society. In *Advances in the Sociology of Language: Volume I: Basic Concepts, Theories and Problems: Alternative Approaches*. <https://doi.org/10.2307/413168>
- Hayati, R. (2021). VARIASI BAHASA DAN KELAS SOSIAL. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 35(1), 48–54. <https://doi.org/10.31941/JURNALPENA.V35I1.1348>
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Taylor and Francis.  
[https://books.google.com/books/about/An\\_Introduction\\_to\\_Sociolinguistics.html?hl=id&id=iV\\_fAQAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/An_Introduction_to_Sociolinguistics.html?hl=id&id=iV_fAQAAQBAJ)

- Hudson, R. A. (2009). *Sociolinguistics : R. A. Hudson*. Cambridge.  
<https://books.google.com/books/about/Sociolinguistics.html?hl=id&id=B2kST7BcVtwC>
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.  
[https://books.google.com/books/about/Kamus\\_linguistik.html?id=uTKMSiKt00oC](https://books.google.com/books/about/Kamus_linguistik.html?id=uTKMSiKt00oC)
- Mariska, A., & Kartikasari, R. D. (2023). VARIASI BAHASA PADA MAHASISWA PERANTAU DI LINGKUNGAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMADIYAH JAKARTA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK. *Jurnal Komposisi*, 7(1), 9–14. <https://doi.org/10.53712/JK.V7I1.1859>
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v4i2.618>
- Pratama, D., Faoziyah, N., Siswanto, A., & Hikmawaty, H. (2022). Variasi Bahasa Remaja dalam Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Konfiks*, 9(1).  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/5455>
- Prihandini, A., & Isnendes, R. (2020). Variasi Bahasa Pada Tuturan Seorang Anak Di Masyarakat Multibahasa ( Studi Kasus Pada Anak Usia 12 Tahun Di Sebuah Keluarga Di Kota Bandung ) Language Variation on a Child ' S Speech in Multilingual Society ( Case Study of 12 Years Old Child in a Family I. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*, 553–559.
- Wardhaugh, R. (2011). *An Introduction to Sociolinguistics Ronald Wardhaugh*. Wiley.  
[https://books.google.com/books/about/An\\_Introduction\\_to\\_Sociolinguistics.html?hl=id&id=JELvevZ1q5UC](https://books.google.com/books/about/An_Introduction_to_Sociolinguistics.html?hl=id&id=JELvevZ1q5UC)
- Waridah. (2015). Penggunaan Bahasadan Variasi Bahasa dalam Berbahasadan Berbudaya. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(1).  
<https://doi.org/10.31289/SIMBOLLIKA.V1I1.53>